

# ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI ASPEK GENDER PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI

Suci Dahlya Narpila<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id](mailto:sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id) , Telp: +6285263526227

## Abstrak

Permasalahan rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa di Mts Hifzhil Quran membuat perlu dilakukannya analisis terhadap kemampuan komunikasi matematis tersebut. Sehingga peneliti ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan komunikasi matematis siswa di MTs Hifzhil Quran yang ditinjau dari segi gender pada materi matematika, relasi dan fungsi. Subyek yang akan diteliti pada riset ini adalah siswa kelas VII MTsS Hifzhil Quran yang terdiri dari 60 siswa yang selanjutnya dibagi lagi sesuai kriteria gender yaitu 30 orang laki-laki dan 30 orang perempuan. Data dikumpulkan melalui tes komunikasi matematis yang dimiliki siswa. Tes ini disusun berdasarkan indikator yang dimiliki oleh kemampuan komunikasi matematis itu sendiri yaitu menggambar, ekspresi matematika dan menulis. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa di MTS Hifzhil Quran komunikasi matematis siswa perempuan lebih unggul daripada komunikasi matematis yang dimiliki siswa laki-laki. Adanya perbedaan kemampuan komunikasi matematis sangat dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki itu sendiri. Untuk itu seharusnya guru dapat memperhatikan aspek gender dalam mengatasi permasalahan terkait komunikasi matematis siswa serta membiasakan siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan kemampuan komunikasi matematis.

Kata kunci: Analisis, Komunikasi Matematis, Gender

## Abstract

*The issue of low mathematical communication skills among students at MTs Hifzhil Quran necessitates an analysis of these skills. Therefore, this study aims to analyze the mathematical communication abilities of students at MTs Hifzhil Quran from a gender perspective, specifically in the mathematics topic of relations and functions. The subjects of this research are seventh-grade students at MTsS Hifzhil Quran, consisting of 60 students who are further divided according to gender criteria—30 male students and 30 female students. Data were collected through a mathematical communication skills test administered to the students. This test was designed based on the indicators of mathematical communication skills, which include drawing, mathematical expression, and writing. The study results showed that female students at MTs Hifzhil Quran demonstrated superior mathematical communication skills compared to male students. The difference in communication skills is significantly influenced by the inherent characteristics of males and females. Therefore, teachers should take gender aspects into account when addressing issues related to students' mathematical communication and should also encourage students to practice solving mathematics problems that involve communication skills regularly.*

Keyword: Analysis, Mathematical Communication, Gender

## PENDAHULUAN

Belajar ilmu matematika, siswa tidak hanya menuntut siswa untuk pandai berhitung semata. Setelah mempelajari ilmu matematika ini, siswa diharapkan menguasai beberapa kemampuan yang kemudian sering disebut sebagai keterampilan matematika. Menurut salim (Salim Nahdi, 2019) keterampilan matematika adalah bagaimana cara siswa menggunakan konsep matematika atau

---

pendekatan matematika ketika menyelesaikan permasalahan di dunia nyata. Melalui penguasaan yang bagus terkait keterampilan matematika ini, siswa akan memperoleh banyak kemudahan ketika mempelajari matematika atau menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan matematika.

Pada praktiknya terdapat banyak sekali keterampilan matematika yang harus dikuasai oleh siswa. NCTM (Lubis et al., 2023) menyebutkan setidaknya ada lima jenis keterampilan dasar yang perlu dikembangkan yaitu komunikasi matematis, koneksi matematis, pemecahan masalah matematis, penalaran matematis dan representasi matematis. Dari lima keterampilan tersebut, salah satunya adalah komunikasi, selanjutnya keterampilan ini disebut dengan istilah kemampuan komunikasi matematis.

Secara definitif, kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyampaikan ide matematis baik secara lisan maupun tulisan (Suhenda & Munandar, 2023). Adapun contoh komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika terkait dengan memberikan pernyataan matematika dalam bentuk diagram, simbol, tabel, grafik atau model matematika. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ulyawati (Ulyawati, 2020) bahwa kemampuan komunikasi matematis terlihat dari bagaimana seorang siswa mampu menyatakan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, terlihat dari kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide matematika dalam bentuk kata-kata. Sedangkan secara tulisan, terlihat dari kemampuan siswa mengungkapkan ide matematika dalam simbol matematika, misalnya diagram, tabel, kurva dan berbagai bentuk lainnya.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan komunikasi matematis memiliki kedudukan yang penting. Ketika seorang siswa memiliki kemampuan komunikasi matematis yang bagus maka akan memudahkan siswa ketika menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang membutuhkan konsep matematika dalam penyelesaiannya (Fitriani & Latifah, 2021). Terdapat banyak permasalahan matematika yang membutuhkan keterampilan komunikasi matematis untuk mendapatkan penyelesaian yang tepat dan benar. Tidak hanya itu, dengan komunikasi matematis yang bagus, siswa juga belajar untuk mengungkapkan ide-ide matematika secara lisan. Dengan begitu kemampuan berbicara siswa di depan umum juga akan terlatih (Yuniarti, 2016). Hal ini tentu akan memberikan kemudahan siswa dalam menjalankan berbagai aktivitas dalam kehidupannya. Dari penjelasan, besar harapan seorang siswa memiliki kemampuan komunikasi yang bagus.

Untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki siswa, dibutuhkan suatu acuan yang kemudian disebut dengan indikator. Melalui indikator komunikasi matematis ini diharapkan guru dapat menyusun soal-soal matematika yang mampu melatih komunikasi matematis siswa (Imanisa & Effendi, n.d.). Selanjutnya, dari hasil tes, guru dapat melakukan analisis terkait kemampuan komunikasi matematis siswa.

Hodiyanto (Hodiyanto, n.d.) mengelompokkan indikator dari kemampuan komunikasi matematis siswa menjadi tiga aspek yaitu; (1) kemampuan menjelaskan ide matematika dengan bahasa tulisan; (2) kemampuan menjelaskan ide matematika dalam bentuk gambar; dan (3) kemampuan menyatakan permasalahan sehari-hari ke dalam bahasa matematika. Begitu juga dengan pendapat (Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Bandung: Refika Aditama.) bahwa terdapat tiga indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu *written text*, *drawing text*, dan *mathematical expression*. Indikator yang dijabarkan oleh kedua ahli ini bisa dikatakan hampir serupa.

Dari dua pendapat ahli tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa setidaknya ada tiga indikator utama dari kemampuan komunikasi matematis siswa. pertama *written text*, yaitu kemampuan siswa dalam menyatakan ide atau solusi dari permasalahan matematika dengan menggunakan bahasa atau tulisan sendiri. Kedua *drawing text*, terkait kemampuan siswa dalam menyatakan ide atau solusi dari permasalahan matematika dalam bentuk gambar, diagram, grafik atau lainnya yang serupa. Adapun indikator yang ketiga *mathematical expression* yaitu kemampuan siswa dalam menyatakan permasalahan matematika ke dalam bentuk model matematika dan kemudian menyelesaikan model

---

matematika tersebut untuk menemukan suatu solusi. Indikator ini dapat menjadi acuan tinggi rendahnya kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki siswa baik secara individual maupun klasikal.

Beberapa kenyataan di lapangan masih ditemukan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa tergolong rendah. Hal ini ditemukan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Hifzhil Quran. Peneliti memberikan tes berupa soal komunikasi matematis kepada 30 orang siswa, ditemukan bahwa hanya 12 orang siswa yang mampu menyelesaikan soal komunikasi matematis dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa hanya 40% siswa memiliki komunikasi matematis yang bagus. Tentu saja hal ini mengindikasikan terdapat permasalahan di MTs Hifzhil Quran terkait kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki siswa di sekolah tersebut. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang hal-hal yang membuat kemampuan komunikasi matematis siswa di sekolah MTs Hifzhil Quran tersebut rendah. Kemampuan komunikasi matematis siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah gender. Nugraha (Nugraha & Pujiastuti, 2019) menyatakan bahwa kondisi psikologi siswa seperti gender sangat berpengaruh terhadap psikologi belajar siswa itu sendiri. Psikologi belajar disini mencakup dari segala aspek kegiatan pembelajaran, termasuk perbedaan dalam penguasaan kemampuan matematika ataupun perbedaan dalam memperoleh pengetahuan matematika. Dengan kata lain, adanya perbedaan gender akan mengakibatkan adalah perbedaan cara siswa memahami materi matematika yang selanjutnya kemudian memunculkan perbedaan terkait penguasaan dari kemampuan matematika.

Beberapa penelitian sebelumnya pernah mengungkapkan bahwa siswa laki-laki lebih tertarik untuk mempelajari matematika daripada siswa perempuan ((Widyawati et al., n.d.). Hal ini tentu mengakibatkan kemampuan matematika siswa laki-laki lebih bagus daripada kemampuan matematika siswa perempuan. Begitu juga dengan penelitian Zafrullah dkk ((Zafrullah et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa perempuan lebih mandiri untuk belajar matematika daripada siswa laki-laki. Hal ini tentu saja memiliki pengaruh terhadap kemampuan matematika yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Dengan kata lain faktor gender juga akan memberikan pengaruh terhadap komunikasi matematis yang dimiliki oleh siswa.

Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis komunikasi matematis siswa yang ditinjau dari gender. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi para pendidik terkait kemampuan komunikasi matematis siswa dan hubungannya dengan gender. Kemudian pendidik juga dapat membuat keputusan untuk memperbaiki kemampuan komunikasi matematis siswa yang ditinjau dari gender.

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan tergolong kepada penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Wulandari ((Wulandari et al., 2023) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan kemudian menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati dengan menggunakan angka-angka. Pada penelitian ini, fenomena yang diamati adalah kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII MTs Hifzhil Quran yang terdiri dari 60 orang siswa. Subyek penelitian ini dikelompokkan berdasarkan gender yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

Kemampuan komunikasi matematis yang akan diamati dikelompokkan menjadi 3 indikator (Khisn & Amelia, n.d.) yaitu menggambar (*drawing*), ekspresi matematika (*mathematical expression*), dan menulis (*written text*). Indikator menggambar terkait kemampuan siswa menyatakan ide matematika dalam bentuk gambar. Indikator ekspresi matematika terkait kemampuan siswa menyatakan ide matematika dalam bentuk model matematis dan

menyelesaikannya. Sedangkan indikator menulis merupakan kemampuan siswa menjelaskan suatu gambar ke dalam bentuk model matematis.

Kegiatan penelitian ini diawali dengan menyusun soal tes kemampuan komunikasi matematis yang merupakan instrumen pada penelitian ini. Soal tes yang dikembangkan mengacu kepada 3 indikator dari kemampuan komunikasi matematis siswa. Soal tes yang disusun merujuk pada materi segitiga dan segiempat ini berbentuk soal uraian yang terdiri dari 3 soal dengan satu soal untuk masing-masing indikator komunikasi matematis. Menurut Nurhasanah (Nurhasanah et al., n.d.) untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa, guru dapat menggunakan soal uraian baik berupa eksploratif, transfer, elaboratif maupun aplikatif.

Soal tes disusun berdasarkan indikator dari kemampuan komunikasi matematis. Selanjutnya tes akan divalidasi kepada validator yang merupakan ahli bahasa dan ahli materi. Soal tes yang telah divalidasi akan diujicoba untuk mendapatkan data valid dan reliabel. Soal tes yang memenuhi valid dan reliabel selanjutnya akan diujicobakan kepada 60 subyek penelitian yang telah dipilih.

Setelah soal tes komunikasi matematis siswa diujicobakan kepada subyek penelitian, dilakukan analisis data. Adapun data yang akan dianalisis adalah hasil jawaban siswa pada tes komunikasi matematis tersebut. Untuk menganalisis hasil jawaban siswa, peneliti mengelompokkan kemampuan komunikasi siswa kepada tiga indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu menggambar, ekspresi matematika dan menulis. Tidak hanya itu, proses analisis juga dilakukan berdasarkan gender siswa. Dari hasil analisis ini peneliti dapat menarik kesimpulan terkait kemampuan komunikasi matematis siswa yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan uji soal kemampuan komunikasi matematis siswa kepada 60 siswa kelas VII MTsS Hifzhil Quran yang terdiri dari 30 orang siswa laki-laki dan 30 orang siswa perempuan. Hasil jawaban siswa tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis dan berdasarkan gender siswa. Adapun hasil analisis komunikasi matematis siswa pada materi segitiga dan segiempat berdasarkan gender dan indikator dari komunikasi matematis ditunjukkan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Hasil Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis dan Gender**

No	Indikator Komunikasi Matematis	Penjelasan	Persentase Nilai Laki-Laki	Persentase Nilai Perempuan
1	<i>Drawing</i> (Menggambar)	Menyatakan ide matematika ke dalam bentuk gambar dan menyelesaikannya	57,5	42,5
2	<i>Mathematical Expression</i> (Ekspresi Matematika)	Menyatakan ide matematika ke dalam bentuk model matematika dan menyelesaikannya	40,7	59,3
3	<i>Written text</i> (Menulis)	Menyatakan dan menjelaskan suatu gambar atau model matematika ke dalam bentuk ide matematika	39,6	60,4
Rata-Rata			45,9	54,1

---

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase komunikasi matematis siswa perempuan sebesar 54,1% yang lebih tinggi daripada rata-rata persentase komunikasi matematis siswa laki-laki sebesar 45,9%. Tingginya persentase rata-rata komunikasi matematis yang dimiliki oleh siswa perempuan disebabkan oleh tingginya persentase masing-masing indikator komunikasi matematis pada siswa perempuan daripada siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan siswa perempuan cenderung dominan pada semua indikator komunikasi matematis kecuali indikator *drawing* (menggambar). Pada indikator komunikasi matematis *drawing* ini siswa laki-laki lebih dominan daripada siswa perempuan. Namun, secara keseluruhan, siswa perempuan memiliki komunikasi matematis yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Pada indikator *drawing* (menggambar) siswa perempuan memperoleh persentase sebesar 42,5% sedangkan siswa laki-laki mendapatkan 57,5%. Perbedaan kemampuan perempuan dan laki-laki ini terpaut sejauh 15% yang dapat disimpulkan bahwa pada indikator *drawing* (menggambar) siswa laki-laki memiliki persentase yang lebih tinggi daripada siswa perempuan. Data ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih memiliki kemampuan untuk menyatakan ide matematika ke dalam bentuk gambar dan menyelesaikannya daripada siswa perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Narpila (Narpila, 2023) bahwa laki-laki memiliki kemampuan yang lebih unggul terkait visual dan keruangan daripada perempuan. Hal inilah yang kemudian membuat laki-laki lebih mampu mengubah persoalan matematika ke dalam bentuk gambar. Sehingga membuat indikator *drawing* pada siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan.

Pada indikator komunikasi matematis yang kedua yaitu *Mathematical Expression*, ditemukan fakta bahwa persentase yang dimiliki siswa perempuan lebih tinggi daripada persentase yang dimiliki siswa laki-laki. Hanya 40,7% siswa laki-laki yang memiliki kemampuan *Mathematical Expression* yang bagus, sedangkan siswa perempuan mencapai angka 59,3%. Perbedaan ini tentu menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih unggul dalam menyatakan ide-ide matematika ke dalam model matematika dan menyelesaikannya daripada siswa laki-laki. Keunggulan yang dimiliki oleh siswa perempuan ini tentu saja disebabkan oleh karakteristik dari perempuan itu sendiri yang memang lebih efisien, teliti, rapi dan telaten dalam mengerjakan suatu pekerjaan (Suprihatin et al., 2017). Karakteristik ini yang secara tidak langsung mempengaruhi siswa perempuan ketika mengerjakan soal-soal matematika terutama mengubah soal cerita ke dalam model matematika. Siswa perempuan cenderung melakukan proses ini sesuai langkah yang runtut sehingga memberikan hasil yang tepat. Sedangkan siswa laki-laki cenderung mengerjakannya tidak sesuai langkah sehingga terkadang hasilnya tidak sesuai. Hal inilah yang kemudian membuat kemampuan siswa perempuan pada indikator *Mathematical Expression* lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Adapun indikator kemampuan komunikasi matematis yang ketiga yaitu, *written text* juga mengalami kasus yang serupa dengan indikator *Mathematical Expression*. Siswa perempuan juga memiliki persentase yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki yaitu 60,4 % dan 39,6%. Data ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan yang lebih mumpuni dalam menjelaskan gambar atau model matematika ke dalam bentuk ide matematika. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh karakter dari laki-laki yang terkesan ceroboh dan tidak mengerjakan sesuatu sesuai aturan. Anwar (Anwar et al., 2019) menyatakan bahwa perempuan lebih cermat dalam berpikir daripada laki-laki. Walau dengan kecermatan ini membuat perempuan lebih lama dalam mengambil keputusan daripada laki-laki. Namun keputusan yang diambil perempuan cenderung tepat dan bermanfaat.

Begitu juga ketika menyelesaikan soal-soal matematika yang menuntut kemampuan siswa untuk menjelaskan gambar ke dalam bentuk ide matematika. Siswa perempuan cenderung

---

menyelesaikan soal-soal ini dengan lebih tepat daripada siswa laki-laki. Hal ini disebabkan perempuan yang cermat dalam menganalisis soal tersebut daripada laki-laki. Selain itu siswa perempuan juga menyelesaikan soal sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan guru daripada siswa laki-laki yang menyelesaikan soal tidak mengikuti langkah yang diberikan. Tidak hanya itu siswa laki-laki cenderung mengerjakan soal dengan terburu-buru sehingga memberikan jawaban yang tidak tepat. Berbeda dengan siswa perempuan yang mengerjakan soal lebih lama daripada siswa laki-laki. Beberapa alasan inilah yang kemudian menjadi penyebab pada indikator *written text* ini, persentase yang dimiliki siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Tingginya persentase komunikasi matematis yang dimiliki siswa perempuan dibandingkan dengan kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki oleh siswa laki-laki tentu saja disebabkan oleh karakteristik dari gender siswa tersebut. Karakter dari perempuan yang cenderung cermat dalam berpikir, teliti, bekerja sesuai prosedur membuat dua indikator komunikasi matematis yang dimiliki siswa perempuan lebih tinggi daripada komunikasi matematis yang dimiliki siswa laki-laki. Begitu juga dengan karakter laki-laki yang lebih bagus dalam bidang visual dan spasial yang membuat siswa laki-laki lebih unggul pada indikator komunikasi *drawing text*. Charisma (Charisma et al., 2022) mengungkapkan bahwa adanya perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi perbedaan hasil belajar yang dimiliki oleh keduanya. Merujuk pada hal ini, dengan adanya perbedaan karakter inilah maka siswa perempuan memiliki kemampuan komunikasi matematis yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Hal serupa juga pernah dinyatakan oleh Babys (Babys, 2020) dalam penelitiannya. Dari hasil penelitiannya, Babys menemukan fakta bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan komunikasi matematis siswa lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Perbedaan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan perempuan terpaut 17,42%. Hal ini disebabkan oleh karakter perempuan yang teliti, cermat, dan lebih sabar dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Lain halnya dengan siswa laki-laki yang cenderung tergesa-gesa dan tidak sabar dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Hal ini menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki siswa.

Penelitian Dewi (Dewi et al., 2021) menemukan hasil bahwa siswa perempuan memperoleh rata-rata kemampuan komunikasi matematis berada di angka 77,8%, sedangkan siswa laki-laki hanya memperoleh rata-rata 66,7%. Adanya perbedaan selisih 11,1% ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan komunikasi matematis yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Perbedaan yang terjadi tentu saja disebabkan oleh karakteristik gender yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan

## SIMPULAN

Dari serangkaian penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki siswa perempuan adalah 54,1% sedangkan rata-rata kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki siswa laki-laki adalah 45,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8,2% selisih komunikasi matematis yang dimiliki oleh siswa perempuan dan siswa laki-laki. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa di kelas VII MTsS Hifzhil Quran kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki. Adanya perbedaan ini tentu saja disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki oleh siswa perempuan dan siswa laki-laki.

Berdasarkan data ini maka diharapkan guru dapat memperhatikan aspek gender dalam melakukan upaya peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Guru dapat membuat kelompok belajar yang heterogen dengan memperhatikan beberapa faktor misalnya gender, tingkat

---

kognitif atau gaya belajar siswa. Tidak hanya itu, guru juga perlu melatih siswa dengan soal-soal komunikasi matematis agar siswa terbiasa menyelesaikan permasalahan matematika terkait komunikasi matematis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). LAKI-LAKI ATAU PEREMPUAN, SIAPA YANG LEBIH CERDAS DALAM PROSES BELAJAR? SEBUAH BUKTI DARI PENDEKATAN ANALISIS SURVIVAL. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 281. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.281-296>
- Babys, U. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau dari Gender. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.24176/anargya.v3i1.4771>
- Charisma, N., Heldayani, E., & Tanzimah, T. (2022). Pengaruh Karakteristik Gender Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 32 Palembang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 257–268. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.661>
- Dewi, S. P., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Lingkaran ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 699. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3687>
- Fitriani, D., & Latifah, N. A. (2021). *Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika SMP*.
- Hodiyanto. (n.d.).
- Imanisa, N., & Effendi, K. N. S. (n.d.). *KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI SEGITIGA*.
- Khisan, F. C., & Amelia, R. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS VII PADA MATERI PLSV DITINJAU BERDASARKAN KAM*.
- Lubis, R. N., Meiliasari, & Rahayu, W. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *JRPMS (Jurnal Riest Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 7(2), 23–34. <https://doi.org/10.21009/jrpms.072.03>
- Narpila, S. D. (2023). Pengembangan instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi menggunakan aplikasi Quizizz. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 446–461. <https://doi.org/10.33654/math.v9i3.2418>
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v9i1.5880>
- Nurhasanah, R. A., Waluya, S. B., & Kharisudin, I. (n.d.). *Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita*.
- Salim Nahdi, D. (2019). KETERAMPILAN MATEMATIKA DI ABAD 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1386>
- Suhenda, L. L. A., & Munandar, D. R. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1100–1107. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5049>
- Suprihatin, M., Wahyuni, E. D., & Kurniawati, E. T. (2017). PENGARUH GENDER, INTELLIGENT QUOTIENT (IQ), EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) DAN SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) TERHADAP PERTIMBANGAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.01>
- Ulyawati, M. (2020). Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent (FD). *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.30659/kontinu.4.2.125-135>

- 
- Widyawati, E. P., Luthfiya, A., Arifin, N., Farhah, A., & Nurul, C. (n.d.). *Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika*.
- Wulandari, E., Faturrohman, H., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., & Ningsih, F. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II SDIT INSAN MULIA SEMARANG: Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1415–1424. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2086>
- Yuniarti, Y. (2016). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v6i2.4575>
- Zafrullah, Z., Sultan, J., Ayuni, R. T., & Ulang, A. T. (2022). *Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender dan Aspek di Sekolah Menengah Atas*.